

## **DESAIN INFOGRAFIS: PENGEMBANGAN KREATIVITAS DAN LITERASI MEMBACA SISWA SD HATI KUDUS**

Noni Agustina

Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Esa Unggul  
Jalan Arjuna Utara No.9, Kebun Jeruk, Jakarta Barat - 11510  
noni@esaunggul.ac.id

### **Abstract**

*Esa Unggul University conducted the community service at Hati Kudus Elementary School which is a private school in West Jakarta. It was selected because it required the development of creativity and reading literacy. Reading literacy is one of literacy programs determined by government and is expected to be a school life habit. Reading literacy activities is supposed to use the authentic reading sources in order to provide the factual information. The community service offered the authentic reading sources collaborated by online infographic design application, thus, the students could absorb the information easily and presented their work using the interesting media. The community service could answer the school problem in enhancing the students' creativity and reading literacy. The methods used were lecturing, exploring the application, simulating, discussion, demonstrating, and presenting the students' work. The result showed that the students devoted their reading into infographic design work. They were enthusiastic by choosing the interesting features and they felt easily to present their work. It is expected to be an alternative solution in developing student's creativity and reading literacy to be more authentic, meaningful, and interesting.*

**Keywords:** *Infographic design, creativity, reading literacy.*

### **Abstrak**

SD Hati Kudus merupakan sekolah swasta di Jakarta Barat yang menjadi sekolah mitra program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pengusul Universitas Esa Unggul. Sekolah tersebut dipilih sebagai subyek program pengabdian kepada masyarakat karena diperlukan sebuah pengembangan kreativitas dan literasi membaca di sekolah tersebut. Literasi membaca merupakan salah satu program literasi yang dicanangkan oleh pemerintah dan diharapkan menjadi sebuah pembiasaan bagi sekolah. Aktivitas literasi membaca diharapkan menggunakan sumber bacaan yang autentik yang menampilkan fakta-fakta terbaru. Dalam pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan sumber bacaan yang autentik yang dikolaborasi dengan aplikasi desain infografis sehingga siswa dapat menyerap informasi dari sumber bacaan lebih mudah dan hasil bacaan mereka dapat dipresentasikan dengan media yang menarik. Tawaran tersebut dapat menjawab permasalahan yang dihadapi oleh sekolah mitra dalam meningkatkan kreativitas dan literasi membaca siswa. Metode yang digunakan dalam pelatihan adalah pemaparan/ ceramah, eksplorasi aplikasi, simulasi, diskusi, demonstrasi dan presentasi. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa siswa dapat menuangkan hasil bacaan mereka dalam bentuk poster dengan menggunakan desain infografis. Selain itu mereka sangat senang karena dapat berkreasi dengan memilih fitur-fitur yang menarik dalam desain infografis serta mempermudah mereka dalam presentasi. Desain infografis secara daring diharapkan dapat menjadi sebuah solusi alternatif dalam mengembangkan kreativitas dan literasi membaca siswa yang lebih autentik, bermakna dan menarik.

**Kata kunci:** Desain infografis, kreativitas, literasi membaca.

### **Pendahuluan**

Gerakan Literasi Sekolah sudah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2015. Munculnya gerakan tersebut karena hasil membaca PIRLS (*Progress International Reading Literact Study*) dan PISA (*Programme for International Students Assessment*) yang kurang memuaskan. Pada tahun 2011, Indonesia berada di peringkat 45 dari 48 negara untuk kemampuan membacanya dalam PIRLS dan peringkat 64 dari 72

negara dalam PISA di tahun 2016 (Wiedarti, dkk., 2016).

Selain itu gerakan tersebut memiliki tujuan akhir untuk menguatkan pendidikan karakter siswa. Beberapa tahun belakangan ini terdapat fenomena yang menunjukkan degradasi moral peserta didik seperti tawuran pelajar, tindakan asusila yang melanggar norma-norma hukum atau masyarakat. Oleh karena itu dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Nomor 23 Tahun 2015 menyatakan secara tertulis bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah program nasional yang dicanangkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam rangka menanamkan budi pekerti dan konsep pembelajaran sepanjang hayat. Salah satu Gerakan Literasi Sekolah adalah literasi membaca yang merupakan gerakan literasi wajib yang dilaksanakan setiap sekolah yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan minat membaca siswa dan membangun kemampuan berpikir kritis. Di era abad ke dua puluh satu, siswa diharapkan memiliki kreativitas dan inovasi (*creativity and innovation*), kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah (*critical thinking and problem solving*), dapat berkomunikasi (*communication*) dan berkolaborasi (*collaboration*) sehingga siswa dapat menghadapi tantangan zaman di masa depan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepala sekolah terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu motivasi membaca siswa yang masih perlu ditumbuhkembangkan, kreativitas yang masih perlu dikembangkan terutama dalam presentasi dengan menggunakan media yang menarik dan kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan sejak dini. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tim pengusul kegiatan pengabdian kepada masyarakat menawarkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan memberikan pelatihan kepada sekolah mitra mengenai penerapan desain infografis yang merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis dan literasi membaca para siswa.

### Metode Pelaksanaan

Sekolah yang menjadi mitra dalam program pengabdian kepada masyarakat yaitu Sekolah Dasar Hati Kudus yang berada di Jl. Kavling Polri A III No. 114-117, Jelambar, Grogol Petamburan, Jakarta Barat (Lihat gambar 1). SD Hati Kudus merupakan sekolah swasta di bawah Yayasan Pendidikan Dharma Jaya dengan SK Operasional 6143/-1.851.48 per tanggal 29 Juni 2012.

SD Hati Kudus yang berada di wilayah Jakarta Barat memiliki sarana dan prasarana yang terdiri atas ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, UKS, laboratorium komputer, aula, kantin, pos keamanan dan lapangan yang digunakan untuk upacara dan kegiatan olahraga. Sekolah tersebut terdiri dari 521 siswa pada tahun 2018 dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 18. SD Hati Kudus memiliki 26 guru. Untuk menghubungi SD Budi Luhur dapat diakses dengan menggunakan telepon di nomor 021 -5671463 atau faks di nomor 021-5662155. Selain itu dapat mengirimkan surat elektronik dengan alamat sdhatikudus@yahoo.com

Metode yang dipergunakan adalah pemaparan/ceramah, eksplorasi sumber bacaan yang bersifat autentik, simulasi, diskusi, demonstrasi dan presentasi. Metode ceramah digunakan ketika memaparkan mensosialisasikan desain infografis dan manfaatnya serta menjelaskan cara mendaftar, fitur yang digunakan beserta fungsinya dan cara menggunakannya. Siswa diberikan kesempatan untuk mendaftar dan mencoba menggunakan fitur tersebut dan mengeksplorasi sumber bacaan yang menarik bagi mereka. Simulasi dilakukan oleh siswa ketika mulai memindahkan sumber bacaan yang sudah mereka baca menggunakan desain infografis yang sudah mereka daftarkan di [www.canva.com](http://www.canva.com). Mereka akan mencoba template, jenis huruf dan ukuran huruf, menyisipkan gambar di lembar kerja mereka dan mengunduhnya ketika selesai membuatnya. Demonstrasi dan presentasi dilakukan ketika mereka membuat desain infografis berdasarkan informasi yang mereka baca di artikel yang sudah mereka pilih serta mempresentasikannya di depan kelas.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama dua hari di sekolah tersebut namun secara keseluruhan waktu pelaksanaan di mulai sejak bulan Oktober sampai Desember 2018, mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Terdapat beberapa langkah-langkah kegiatan yang dilakukan yaitu:

1. Memperkenalkan diri dan melakukan permainan sederhana sebelum memulai kegiatan
2. Brainstorming dilakukan bersama dengan siswa kelas 5 mengenai desain infografis dan manfaatnya
3. Memperkenalkan aplikasi canva yang diakses di laman [www.canva.com](http://www.canva.com)
4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendaftar dan mencoba mempraktikkan disain infografis
5. Mengunduh beberapa artikel atau sumber bacaan yang sifatnya autentik secara daring seperti *national geographic* dan sumber bacaan lainnya.
6. Meminta siswa untuk membaca artikel tersebut secara individu
7. Meminta siswa untuk memindahkan hasil bacaan yang mereka baca ke dalam tampilan infografis yang akan mereka buat secara berkelompok
8. Siswa menyimpan dan mengunduh infografis yang mereka sudah buat
9. Siswa mempresentasikan di depan kelas desain infografis yang sudah mereka buat.
10. Mengevaluasi program pelatihan desain infografis dalam menumbuhkembangkan kreativitas dan literasi membaca mereka

Perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari sebuah proyektor, sembilan laptop dan internet,

kabel ekstension, kertas serta pengeras suara. Proyektor disediakan oleh pihak sekolah, namun perlengkapan yang lainnya dibawa oleh tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di SD Hati Kudus. Partisipan yang hadir dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Hati Kudus adalah siswa kelas 5A dan 5B. Siswa kelas 5A yang mengikuti sebanyak 23 orang, sebanyak 2 orang lagi tidak mengikuti karena tidak masuk sekolah. Siswa kelas 5B yang tergabung dalam kegiatan ini sebanyak 25 orang.

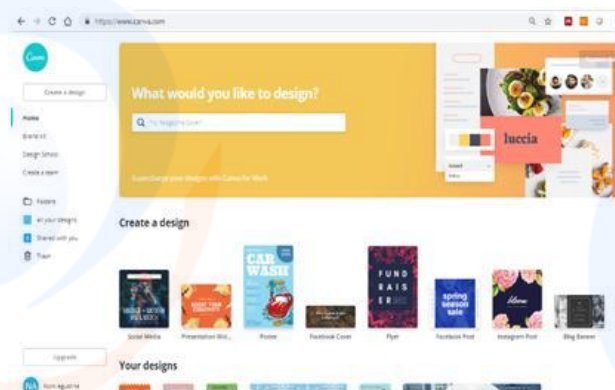
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama dua hari. Hari pertama, tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat melakukan *briefing* dengan kepala sekolah dan beberapa guru yang terkait. Setelah itu, masuk ke dalam kelas 5 A. Kami memperkenalkan diri kami kepada siswa kelas 5A dan sebaliknya mereka. Kami menyampaikan maksud tujuan kegiatan kami dan menjelaskan beberapa aturan yang akan dilaksanakan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung. Kami membentuk siswa kelas 5A dalam kelompok kecil dan melakukan permainan sederhana berupa penampilan “yel-yel” kelompok. Setelah atmosfir pembelajaran hangat dan menyenangkan, kami mulai melakukan brainstorming kepada siswa mengenai desain infografis dan bacaan yang telah mereka baca. Seluruh siswa belum mengetahui desain infografis dengan menggunakan canva. Bisa dikatakan ini merupakan pengetahuan baru untuk mereka. Tim tersebar dalam beberapa kelompok untuk memberikan pendampingan kepada setiap kelompok. Siswa diperkenalkan cara mengakses aplikasi canva secara daring mulai dari mendaftar dan menggunakannya. Setelah mereka mendaftar canva, mereka diperkenalkan beberapa fitur dan fungsinya. Mereka mendengarkan penjelasan sambil mempraktikkannya dibantu dengan tim. Setelah mereka paham, mereka diminta untuk membuka sebuah artikel dari *national geographic* dan salah satu artikel. Mereka diminta memiliki artikel mana yang mereka pilih. Mereka memilih artikel mengenai bahaya merokok. Mereka diminta membaca secara keras artikel tersebut berdasarkan nama yang dipanggil sehingga mereka harus konsentrasi karena mereka akan dipanggil secara acak. Setelah mereka membaca, mereka diberikan contoh proses pembuatan poster dengan menggunakan desain infografis. Mereka diminta untuk membuat poster mengenai informasi merokok dari artikel yang mereka baca dengan menggunakan desain infografis. Setelah proses pembuatan, mereka tetap didampingi oleh tim sehingga jika mereka mengalami kesulitan, mereka dapat bertanya. Setiap

kelompok telah menyelesaikan poster yang mereka buat dan dikumpulkan di laptop tim dan mempersilahkan mereka untuk meninggalkan kelas karena kelas 5B akan melakukan hal yang sama. Kelas 5A dan kelas 5B akan mempresentasikan hasil karya mereka di hari berikutnya.



Gambar 1  
Proses kegiatan pengabdian kepadamasyarakat di SD Hati Kudus

Di hari kedua, kami masuk ke kelas dan siswa kelas 5A sudah siap di dalam kelas. Sebelum melanjutkan kegiatan, kami membangkitkan semangat mereka dengan memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menampilkan “yel-yel” kelompok mereka. Setelah itu, kami meminta mereka mempresentasikan hasil karya mereka secara berkelompok. Setelah selesai mempresentasikan hasil karya mereka, tim meminta mereka untuk memaparkan kesan dan pesan mereka selama kegiatan pengabdian ini berlangsung. Seluruhnya mengatakan bahwa kegiatan ini sangat menyenangkan dan mereka memperoleh pengetahuan baru membuat poster dengan menggunakan desain infografis serta mereka dapat memilih desain yang menarik untuk mereka. Di akhir kegiatan, tim memberikan souvenir kepada mereka sebagai ucapan terima kasih. Setelah kelas 5A selesai, giliran kelas 5B untuk melakukan hal yang sama.



Gambar 2  
Tampilan laman canva

Di hari kedua pula, kepala sekolah masuk ke dalam kelas kami untuk melihat kegiatan yang sedang berlangsung. Selesai kegiatan, kepala sekolah Hati Kudus mengemukakan bahwa anak-anak senang dengan kegiatan yang kami selenggarakan dan berharap akan ada kegiatan pengabdian kepada masyarakat lagi yang dilaksanakan di sekolah Hati Kudus.



Gambar 3

Fitur desain infografis

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, siswa SD Hati Kudus sangat antusias dan senang ketika membuat poster dengan menggunakan desain infografis. Mereka memilih-milih template untuk poster mereka melalui diskusi kelompok. Mereka juga menggunakan jenis huruf dan gambar yang berbeda. Desain informasi yang menggabungkan antara teks dan gambar dapat dijadikan sebagai media belajar yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa (Susetyo, Bahrudin, & Windarti, 2015). Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitasnya dalam bentuk poster, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan literasi membaca dalam menerjemahkan sumber bacaan dari artikel dalam bentuk desain infografis dan meningkatkan literasi digital dalam menggunakan teknologi berbasis internet. Mulyate, Tanudjaja, & B (2013) menyatakan bahwa buku yang terdiri dari infografis dapat meningkatkan minat baca dan meningkatkan kreativitas. Informasi yang disampaikan lebih jelas dengan menggunakan infografis (Yurisma, Bahrudin, & P, 2017). Selain itu Cahyadi, Budiarto, & Dewanto (2016) dan Hartini (2017) mengungkapkan bahwa informasi dari desain infografis dapat dipahami lebih cepat dan menarik karena terdapat tampilan visual.

### Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SD Hati Kudus memberikan kontribusi praktis bagi siswa kelas 5. Mereka memiliki pengetahuan baru mengenai penggunaan desain infografis yang bermanfaat sebagai media yang membantu mereka dalam membuat poster atau

presentasi dalam bentuk yang menarik. Mereka dapat mengaktualisasikan kreativitas mereka dengan menggunakan canva sebagai aplikasi daring yang menyediakan berbagai macam template, jenis huruf, latar belakang, gambar-gambar yang menarik. Mereka dapat menumpahkan hasil bacaan mereka dalam aplikasi tersebut sehingga mempermudah mereka dalam mempresentasikan materi yang akan mereka paparkan. Keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi meningkat yaitu mulai dari mengakses canva, mengerjakan poster dengan menggunakan canva, menyimpan dan mengunduh hasil karya mereka.



Gambar 4

Hasil karya siswa

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan tidak terdapat hambatan yang signifikan. Hambatannya adalah terbatasnya kabel ekstension sehingga kipas angin di kelas tidak dinyalakan sehingga suasana kelas sedikit panas. Untuk kegiatan selanjutnya diperlukan perlengkapan yang lebih banyak untuk mengantisipasi terbatasnya perlengkapan yang dimiliki sekolah. Kegiatan ini juga diharapkan dapat dilanjutkan untuk kelas dengan jenjang yang berbeda.

### Daftar Pustaka

Cahyadi, A. B. P., Budiarto, H., & Dewanto, T. H. (2016). Perancangan iklan kampanye trunk and feeder melalui infografis sebagai upaya pengenalan transportasi baru di kota Surabaya. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 5(1).

- Hartini, S. (2017). Pengembangan media pembelajaran IPS menggunakan poster infografis dengan materi potensi dan sebaarn SDA Indonesia untuk siswa SMP kelas VII. *Social Studies*, 6(6), 694–707.
- Mulyate, K. M., Tanudjaja, B. B., & B, B. S. (2013). Perancangan buku kumpulan infografis resep aneka hidangan pembuka dan penutup ala Barat untuk anak-anak. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(2), 1–11.
- Susetyo, H. R., Bahruddin, M., & Windarti, T. (2015). Efektivitas infografis sebagai pendukung mata pelajaran IPS pada siswa siswi Kelas 5 SDN Kepatihan di Kabupaten Bojonegoro. *Art Nouveau*, 4(1).
- Wiedarti, P., Laksono, K., Renaningdyah, P., Dewayani, S., Muldian, W., Sufyadi, S., & Roosaria, D. R. (2016). *Desain induk gerakan literasi sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yurisma, D. Y., Bahruddin, M., & P, S. (2017). Perancangan infografis ASI eksklusif sebagai upaya peningkatan kesadaran masyarakat pada gizi bayi. *Andharupa*, 03(02), 144–153.